

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Menurut Kemmis dalam Sanjaya (2017, hlm. 20) mengatakan, bahwa “penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.” Adapun menurut Burns dalam Sanjaya (2017, hlm. 20) mengemukakan, bahwa “penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.”

Sedangkan menurut Sugiyono dalam Nurjanah (2017, hlm. 77) mengungkapkan, bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian di atas terdapat 4 kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Cara ilmiah, berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.
- b. Data, berarti data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu, yaitu valid.
- c. Tujuan, secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu penemuan, pembuktian dan pengembangan.
- d. Kegunaan, secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja dalam dunia nyata.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang terorganisir secara sistematis berdasarkan aturan-aturan baku. Tujuan dari suatu penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya.

Menurut Harjodipuro dalam Darmadi (2015, hlm. 8) menjelaskan bahwa “PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui inovasi pembelajaran melalui perubahan, dengan memotivasi para guru untuk memikirkan dan memperbaiki cara mengajarnya, agar bersikap kritis terhadap strategi dan cara yang digunakannya untuk mencari solusi terbaik dalam menyajikan materi pelajaran.”

Kemudian menurut Suharsimi dalam Darmadi (2015, hlm. 10) mengatakan, bahwa:

PTK adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini arti kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga.

Menurut Kemmis dan Taggart dalam Darmadi (2015, hlm. 10) mengatakan, bahwa “PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan pelaku-pelakunya terhadap situasi tempat dimana dilakukan kegiatan tersebut.”

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai pendidik.

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Permasalahan di atas diangkat karena berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dan diamati oleh peneliti. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, ditetapkan dan dirancang tindakan yang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan literatur dari berbagai sumber yang relevan. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan model penelitian tindakan

kelas menurut Kemmis dan Taggart sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut.

2. Jenis-jenis Metode Penelitian

Dalam metode penelitian, terdapat jenis-jenis metode penelitian yang harus dipahami terlebih dahulu karena jenis-jenis metode penelitian ini dapat memudahkan dalam penelitian. Dapat di tunjang dari teori Ruswandi Hermawan, dkk dalam Meydayanti (2017, hlm. 71) mengemukakan jenis-jenis penelitian dapat di klasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahan (ntural setting) dari objek yang diteliti berdasarkan tujuan penelitian dapat dikategorikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*), dan penelitian pengembangan (*research and development*). Adapun jenis penelitian menurut Sugiyono dalam Meydayanti (2017, hlm. 71) antara lain:

- a. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang di angkat.
- b. Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

Berdasarkan sifat-sifat masalahnya, Suryabrata dalam Meydayanti (2017, hlm. 71) mengemukakan sejumlah metode penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.
- b. Penelitian historis yang bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif.
- c. Penelitian kolerasional yang bertujuan untuk mengkaji tingkat keterkaitan antara variasi sesuatu faktor dengan variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.
- d. Penelitian perkembangan yang bertujuan untuk menyelidiki pola dan urutan pertumbuhan dan perubahan sebagai fungsi waktu.
- e. Penelitian Eksperimental sungguhan yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan melakukan kontrol/kendali.
- f. Penelitian eksperimental semu yang bertujuan untuk mengkaji kemungkinan hubungan sesab akibat dalam keadaan yang tidak memungkinkan ada kontrol/kendali,tetapi dapat di peroleh informasi pengganti bagi situasi dengan pengendalian.
- g. Penelitian kasus/lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu objek.
- h. Penelitian kausal-komparatif yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat, tetapi tidak dengn jalan ekperimen yang dilakukan

dengan pengamatan terhadap data dari faktor yang di duga menjadi penyebab sebagai pembanding.

- i. Penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru atau pendekatan baru dan di terapkan langsung serta dikaji hasilnya.

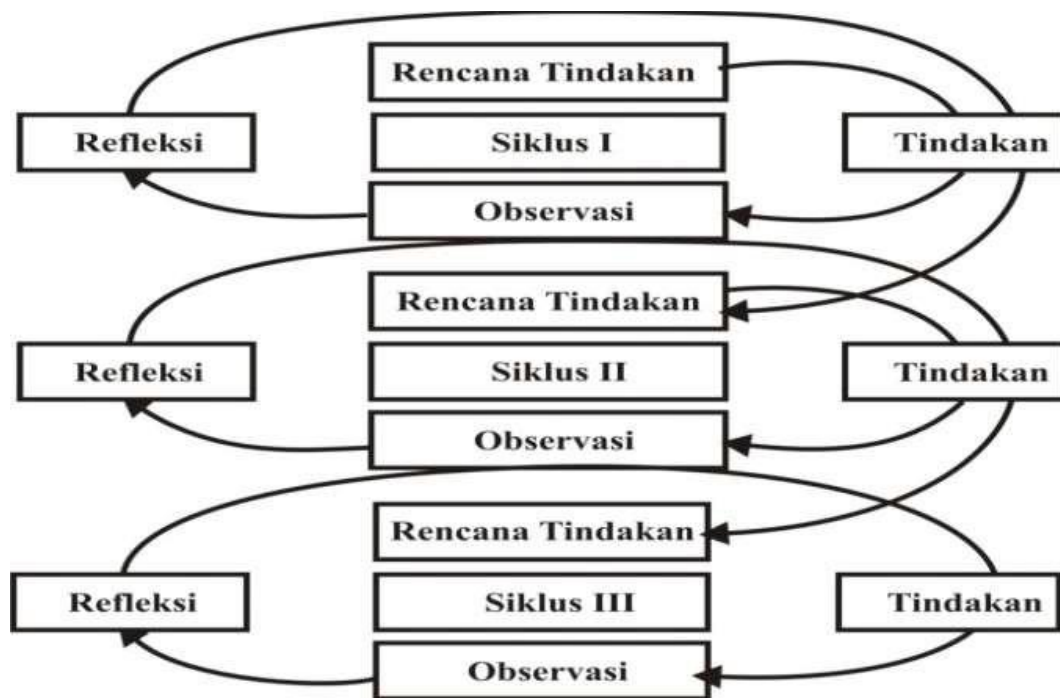
Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif yang berbentuk angka, sedangkan penelitian kualitatif berbentuk kata, skema maupun gambar oleh karena itu peneliti harus bisa memahami terlebih dahulu perbedaan dari data tersebut.

B. Desain Penelitian

Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kemmis dan Taggart dalam Sandika (2017, hlm. 51). Adapun prosedur kerja dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan Taggart pada dasarnya merupakan suatu siklus yang meliputi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Rencana: Tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan: Apa yang dilakukan oleh pendidik atau penulis sebagai perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi: Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik.
4. Refleksi: Penulis mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi penulis bersama pendidik dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Perencanaan penelitian yang dilaksanakan adalah teknik siklus berbentuk spiral yang mengacu pada teknik kemmis dan Taggart. Pelaksanaan siklus tidak hanya satu kali, melainkan beberapa kali sampai tercapai tujuan yang diharapkan. Untuk memperjelas tahap penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1

Spiral Penelitian Tindakan Kelas

(Kemmis dan Mc. Taggart)

Sumber. Azis Hakim (2017, hlm. 61)

Dari gambar 3.1 dapat diuraikan prosedur Penelitian Tindakan Kelas dalam Iskandar (2015, hlm. 23-26) sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan
Sebelum melaksanakan PTK. Seorang peneliti hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam membentuk tulisan. Arikunto (2010, hlm. 17) dalam Iskandar (2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni: (1) membuat scenario pembelajaran, (2) membuat lembar observasi, dan (3) mendesain alat evaluasi.
2. Pelaksanaan Tindakan
Tahap ini merupakan pelaksanaan scenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang peneliti akan melakukan tindakan harus memahami secara

- mendalam tentang scenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya.
3. Pengamatan
Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2018, hlm. 18). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan.
 4. Refleksi
Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan dengan guru maupun siswa (Arikunto, 2010, hlm. 19). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian.

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh seorang observer dengan panduan lembar observasi. Selain itu, digunakan juga catatan lapangan untuk mencatat temuan yang dianggap penting oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran, selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dari kegiatan pendidik saat mengajar dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah peserta didik kelas IV B SDN 043 Cimuncang yang berjumlah 34 peserta didik yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 20 orang perempuan, dengan

latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Pendidik yang bekerjasama sebagai observer dalam penelitian ini adalah Wali Kelas IV B bernama, Ibu Eva Rosdwiva, S.Pd. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan penelitian. Serta respon pendidik yang sangat baik dapat membantu dalam penelitian. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran di kelas IV B, hasil belajar pada kelas ini terhitung masih rendah karena banyaknya peserta didik yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diharapkan. Diharapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun daftar nama peserta didik kelas IV B sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Siswa Kelas IV B SDN 043 Cimuncang Kota Bandung

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Agisna Bintang	L
2.	Ahnaf Cahya R	P
3.	Alda N Muslimah	P
4.	Areta Zhafira A	P
5.	Arya Tri Haryanto	L
6.	Delfia Putri M	P
7.	Dini Juwita	P
8.	El Nino Viery R	L
9.	Faiz Binasrillah	L
10.	Gazala Rafan F	L
11.	Gibran Al Ghifari	L
12.	Ginanjari Hasyim F	L
13.	Hafidz Aprizal P	L
14.	Kilat Risna M	L

15.	Maiza Qanita	P
16.	Marva Raissa P	P
17.	Maulida Eva	P
18.	Meisha Ghaniya M	P
19.	Muhammad Gian	L
20.	Muammad Idris L	L
21.	Muhammad Adly F	L
22.	Muh. Ajibillah	L
23.	Muhammad Alfa	L
24.	Muhammad Farel	L
25.	Nasywa Zahrani	P
26.	Nazila Putri Azahra	P
27.	Rafa Narapadya	L
28.	Randy Cahya	L
29.	Riefa Tazkiya N	P
30.	Rifqi Adriansyah	L
31.	Rosa Oktaviani	P
32.	Salsabilla Ghaisani	P
33.	Suci Ramadan	P
34.	Zaki Ramadhan	L

Sumber: kelas IV SDN 043 Cimuncang Bandung

2. Objek Penelitian

Menurut Saifuddin dalam buku panduan penulisan karya Ilmiah (2018, hlm. 28), objek penelitian merupakan sifat, keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat atau keadaan dimaksud bisa kualitas dan kuantitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan juga berupa proses. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV B SDN 043 Cimuncang Kota Bandung, dengan jumlah peserta didik yaitu 34 orang. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester

ganjil tahun pelajaran 2018-2019. Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

- a. Variabel *Input* yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, pendidik, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
- b. Variabel Proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema Indahny Kebersamaan di kelas IV B SDN 043 Cimuncang Kota Bandung
- c. Variabel *Output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IV B SDN 043 Cimuncang subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

1) Identitas Sekolah

a) Identitas SDN 043 Cimuncang

Nama Sekolah : SDN 043 Cimuncang
 Alamat : Jln. Babakan H. Tamim No. 33
 Desa : Padasuka
 Kecamatan : Cibeunying Kidul
 Provinsi/ Kota/kab : Jawa Barat/Bandung
 No. Tlp : -
 Tahun Pendirian : 1965
 Email : sdncimuncang1@gmail.com
 Luas Tanah : 7.714 m²
 Status Bangunan : Milik Pemerintah

b) Fasilitas Sekolah SDN 043 Cimuncang

Tabel 3.2
Fasilitas Sekolah SDN 043 Cimuncang Bandung

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
2.	Ruang Tata Usaha	1	
3.	Ruang Guru	4	
4.	Ruang Kelas	28	
5.	Ruang Perpustakaan	4	
6.	Musollah	1	
7.	Toilet	1	
8.	Gudang	7	
9.	Lapangan	1	
TOTAL		48	

Sumber: SDN 043 Cimuncang 043 Bandung

c) Pegawai Sekolah

Tabel 3.3
Daftar Staff Pegawai SDN 043 Cimuncang Bandung

No	Pegawai	Jumlah
1.	Guru Kelas	44 orang
2.	Guru Agama	8 orang
3.	Guru PJOK	7 orang
4.	Guru Mata Pelajaran	2 orang
5.	Tenaga Administrasi	7 orang
6.	Penjaga Sekolah	5 orang
JUMLAH		73 orang

Sumber: Tata Usaha SDN 043 Cimuncang Bandung

d) Waktu Penelitian

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Bulan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
1	Persiapan																								
	a. Pengajuan judul																								
	b. Penulisan proposal																								
	c. Ujian proposal																								
	d. Menyusun instrument penelitian																								
2	Pelaksanaan siklus 1																								
	a. Perencanaan																								
	b. Pelaksanaan																								
	c. Pengamatan																								
	d. Refleksi																								
3	Pelaksanaan siklus 2																								
	a. Perencanaan																								
	b. Pelaksanaan																								
	c. Pengamatan																								
	d. Refleksi																								
4	Pelaksanaan siklus 3																								
	a. Perencanaan																								
	b. Pelaksanaan																								
	c. Pengamatan																								
	d. Refleksi																								
5	Pengelolaan hasil PTK																								
6	Penyusunan Skripsi																								
7	Pengajuan siding																								
8	Penggandaan Skripsi																								
9	Ujian Sidang Skripsi																								
10	Pencetakan Laporan Akhir																								

Sumber: Peneliti

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang terpenting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono dalam Juniar (2017, hlm. 67) mengatakan, bahwa “pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.”

Sedangkan menurut Arikunto dalam Astie (2017, hlm. 90) mengatakan, bahwa “pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Berdasarkan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data (informasi) dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) memiliki dua sumber yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

b. Data Kualitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dengan angka-angka dan dapat dianalisis secara deskriptif. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang didapatkan dengan kegiatan mengamati yang dilakukan peneliti (observasi) dan melihat langsung sikap

yang dimunculkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan penyebaran kuesioner pada responden.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian maka peneliti memerlukan teknik penelitian dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian dari data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan adanya pengumpulan data untuk menguji validitas hasil dari penelitian. Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV B SDN 043 Cimuncang akan dilakukan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Arikunto dalam Yuliani (2017, hlm. 57) menjelaskan tentang pengertian observasi sebagai berikut:

Observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi, atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan hasil perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Definisi ini dapat dipahami bahwa observasi yang baik harus melibatkan seluruh panca indera guna merekam setiap kejadian yang timbul selama proses pengamatan agar diperoleh informasi yang akurat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan sebagai fokus pengamatan dalam proses pembelajaran. Observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kualitas proses pembelajaran dibagi ke dalam aktivitas peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta kesesuaian antara materi dengan model yang akan digunakan oleh pendidik dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

b. Tes

Tes adalah sebuah alat ukur yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran. Zainal

dan Mulyana dalam Agustina (2017, hlm. 47) mengatakan bahwa tes merupakan suatu pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik tertentu dan setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar, dan apabila tidak memenuhi ketentuan, maka jawaban anda dianggap salah. Definsi ini mengandung arti bahwa tes merupakan pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan dengan benar oleh peserta didik sehingga diperoleh informasi tentang atribut pendidikan.

Tes digunakan untuk memperoleh data untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajukan. Lembar tes dalam penelitian ini untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1) *Pre-test*

Data hasil *pre-test* diperoleh dari pemberian tes diawal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami dan mengenal materi yang akan dipelajari. Data hasil *pre-test* diambil dari siklus yang diberikan.

2) *Post-test*

Data hasil tes akhir ini diambil dari pemberian tes kepada peserta didik setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mempelajari suatu materi yang diberikan dan sejauh mana pemahaman peningkatannya dari *pre-test*. Dan *post-test* yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *post-test* ialah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes merupakan serangkaian pertanyaan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil dari suatu perubahan proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3. Instrument Penilaian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menurut Arikunto (2014, hlm. 265) “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan di gunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya”.

Instrumen tes dan nontes. Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat tes sebelum dan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran (*pre test* dan *post test*). Perangkat tes yang dikembangkan bisa berupa lisan atau tulisan, tulisan bisa objektif atau subjektif (Pilihan Ganda (PG) atau Essay).

Instrumen nontes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana peserta didik dan bagaimana pendidik mengajar. Bagaimana peserta didik dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya, bagaimana pendidik mengajar dapat dilihat dari cara pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Instrumen nontes yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa observasi, wawancara, skala sikap dll.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes dan nontes, perangkat tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa tes tulisan pilihan ganda (*pre_test* dan *post_test*). Perangkat nontes yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

a. Tes

Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes. Soal tes terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan peserta didik mengenai bahan yang akan disajikan sedangkan soal *posttest* diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang mana di bawah ini dipaparkan terlebih dahulu kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* pada setiap siklusnya.

Tabel 3.5
Kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* siklus I
Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No Soal
1.	IPA	3.6. Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	Mengidentifikasi sumber bunyi.	PG	10	1
			Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi fungsi alat indera manusia.	PG	10	2
2.	Bahasa Indonesia	3.1. Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.	PG	10	3
				PG	10	4
3.	SBdP	3.3. Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan dasar-dasar tari Bungong Jeumpa.	PG	10	5
				PG	10	6
4.	IPS	3.2. Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di	Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi keragaman budaya,	PG	10	7

		provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	etnis, dan agama dari temanteman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.	PG	10	8
5.	PPKn	3.4. Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan bahwa keberagaman akan memperkaya ketika bekerjasama.	PG	10	9
				PG	10	10

Sumber: Peneliti.

Soal pretest dan posttest siklus I

1. Berikut ini yang bukan merupakan bagian luar telinga adalah?
 - a. Daun telinga
 - b. Lubang telinga
 - c. Rumah siput
 - d. Saluran telinga luar
2. Fungsi daun telinga adalah...
 - a. Menangkap bunyi
 - b. Menyerap bunyi
 - c. Memantulkan cahaya
 - d. Menyerap cahaya
3. Gagasan pokok sering disebut dengan...
 - a. Ide
 - b. Gagasan
 - c. Gagasan utama
 - d. Gagasan petunjuk
4. Kalimat yang dalam satu paragraf berfungsi memperjelas kalimat utama adalah...
 - a. Gagasan
 - b. Gagasan pokok

- c. Gagasan pendukung
 - d. Gagasan penutup
5. Tari Bungong Jeumpa berasal dari daerah...
- a. Aceh
 - b. Sumatera
 - c. Kalimantan
 - d. Jawa Barat
6. Bentuk dan usaha dalam melestarikan seni dan budaya adalah...
- a. Tidak mau menghargai
 - b. Tidak mau belajar tentang seni
 - c. Memanfaatkan benda-benda hasil karya seni
 - d. Tidak menyukai hasil seni
7. Mayoritas penduduk Indonesia, beragama...
- a. Islam
 - b. Kristen
 - c. Hindu
 - d. Budha
8. Cara menghargai keragaman agama yang ada dengan cara...
- a. Pura-pura tidak tahu
 - b. Mengikuti agama dengan orang lain
 - c. Mengotori tempat agama orang lain
 - d. Tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah
9. Berikut ini yang bukan merupakan hal-hal yang dapat memupuk kerjasama adalah...
- a. Peran dan tanggung jawab yang jelas
 - b. Ingin berbagi ide dan pikiran
 - c. Keinginan untuk mencapai tujuan
 - d. Berburuk sangka kepada orang lain
10. Kerja sama tidak dibutuhkan pada saat...
- a. Piket

- b. Ulangan
- c. Tugas kelompok
- d. Pemilihan ketua kelas

Kunci Jawaban:

- | | |
|------|-------|
| 1. c | 6. c |
| 2. b | 7. a |
| 3. c | 8. c |
| 4. c | 9. d |
| 5. a | 10. b |

Tabel 3.6
Kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* siklus II
Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No Soal
1.	Bahasa Indonesia	3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.	PG	10	1
				PG	10	2
2.	IPA	3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengar	PG	10	3
				PG	10	4
				PG	10	5
				PG	10	6
3.	PPKn	3.4. Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan bentuk-bentuk kerjasama dalam keberagaman.	PG	10	7
				PG	10	8
				PG	10	9
				PG	10	10

Sumber: Peneliti.

Soal *pretest* dan *posttest* siklus II

1. Gagasan pokok sering disebut dengan...
 - a. Ide
 - b. Gagasan
 - c. Gagasan utama
 - d. Gagasan petunjuk
2. Gagasan pokok merupakan gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah...
 - a. Paragraf
 - b. Kata

- c. Kalimat
 - d. Ide
3. Alat indera kita terdiri dari...
- a. Hati, mata, hidung, telinga dan kulit
 - b. Jantung, hati, mata, hidung dan teinga
 - c. Mata, hidung, telinga, kulit dan lidah
 - d. Hidung, telinga, kulit, lidah dan rambut
4. Semua benda yang dapat mengeluarkan bunyi disebut...
- a. Sumber gerak
 - b. Sumber tenaga
 - c. Sumber panas
 - d. Sumber bunyi
5. Bunyi dapat terdengar oleh telinga kita karena sumber bunyi mengalami...
- a. Getaran
 - b. Pemuaian
 - c. Pendinginan
 - d. Perambatan
6. Pantulan bunyi yang terdengar kurang jelas karena bunyi yang dihasilkan dari pemantulan bercampur dengan bunyi asli, disebut...
- a. Gaung
 - b. Gema
 - c. Getaran
 - d. Gelombang
7. Lingkungan rumah yang bersih dapat diciptakan melalui...
- a. Kerja sama di antara anggota keluarga
 - b. Pembakaran sampah yang sudah menumpuk
 - c. Kerja sendiri-sendiri tanpa bantuan orang lain
 - d. Kerja seenaknya di luar rumah
8. Kerja sama perlu kita tingkatkan karena dapat memperkuat ... dan
- a. Keimanan dan ketakwaan

- b. Kerapian dan keindahan
 - c. Persatuan dan kesatuan
 - d. Keamanan dan kenyamanan
9. Berikut ini kegiatan kerjasama yang baik, kecuali...
- a. Pada hari Minggu, Desa Mojo Kampung melaksanakan kerjasama membangun POS Kampling
 - b. Keluarga Pak Somat bekerjasama membersihkan rumahnya
 - c. Aku dan Adik bekerja sama membuat kue ulang tahun Ibu
 - d. Andhika dan Danu bekerja sama memberikan jawaban saat ulangan
10. Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman adalah...
- a. Menghapuskan semua perbedaan
 - b. Memandang rendah suku dan budaya lain
 - c. Menganggap suku dan budaya sendiri sebagai yang paling baik
 - d. Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa

Kunci Jawaban:

- | | |
|------|-------|
| 1. c | 6. b |
| 2. a | 7. a |
| 3. c | 8. c |
| 4. d | 9. d |
| 5. d | 10. d |

Tabel 3.7
Kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* siklus III
Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No Soal
1.	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	Menjelaskan dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk	PG	10	1
				PG	10	2
2.	IPS	3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan perayaan hari besar agama sebagai bentuk keragaman sosial, budaya, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan	PG	10	3
				PG	10	4
				PG	10	5
3.	PPKn	3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan kegiatan yang mencerminkan sikap kerjasama dalam keberagaman agama	PG	10	6
				PG	10	7
4.	Bahasa Indonesia	3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual	Disajikan dalam bentuk PG, Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis untuk membuat ringkasan.	PG	10	8

5.	Matemati- ka	3.8 Menjelaskan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan	Disajikan dalam bentuk PG, Membandingkan hasil penaksiran dan pengukuran sudut- sudut yang terdapat dalam segi banyak pada tangram	PG	10	9
				PG	10	10

Sumber: Peneliti.

Soal pretest dan posttest siklus III

1. Tarian bungong jeumpa dibagi menjadi dua...
 - a. Gerakan duduk dan jongkok
 - b. Gerakan berdiri dan duduk
 - c. Gerakan berdiri dan melompat
 - d. Gerakan duduk dan melompat
2. Unsur dasar dari seni tari adalah...
 - a. Ruang dan waktu
 - b. Gerak
 - c. Tenaga dan waktu
 - d. Tenaga dan pola lantai
3. Keanekaragaman budaya bangsa merupakan...
 - a. Kekayaan bangsa
 - b. Kelemahan bangsa
 - c. Kemunduran bangsa
 - d. Kerukunan bangsa
4. Diantara hal yang dapat merusak persatuan adalah...
 - a. Kerja bakti di sekolah
 - b. Berbagi bersama teman
 - c. Mengerjakan tugas kelompok
 - d. Berkelahi bersama teman

5. Kemungkinan yang akan terjadi apabila kita tidak memiliki sikap toleransi beragama adalah...
 - a. Terjadi perdamaian
 - b. Kesejahteraan bangsa
 - c. Perselisihan antar agama
 - d. Persahabatan antar agama
6. Kerjasama dapat dilakukan di lingkungan...
 - a. Rumah
 - b. Sekolah
 - c. Tetangga
 - d. Rumah, sekolah, dan kelurahan/desa
7. Sekarang ini, kerjasama masih banyak ditemui di...
 - a. Kota
 - b. Pantai
 - c. Desa
 - d. Pasar
8. Kalimat berikut ini yang menggunakan kata baku yang tepat adalah...
 - a. Rani membeli obat di apotik
 - b. Ibu membeli beras satu kwintal
 - c. Para atlit sedang latihan di lapangan
 - d. Kualitas barang di toko itu sangat bagus
9. Bidang datar yang punya sudut siku-siku adalah...
 - a. Persegi
 - b. Segilima
 - c. Belah ketupat
 - d. Lingkaran
10. Benda yang tidak mempunyai sudut siku-siku adalah...
 - a. Meja
 - b. Kursi
 - c. Dinding ruangan

d. Ember

Kunci Jawaban:

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. d |
| 2. b | 7. c |
| 3. a | 8. d |
| 4. d | 9. a |
| 5. c | 10. d |

Pengolahan Data :

$$NA = \frac{JS}{SM (100)} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir
 JS : Jumlah Skor
 SM : Skor Maksimal
 100 : Skala Penilaian

b. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tindakan pendidik sebelum dan saat proses pembelajaran peserta didik serta aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran.

a) Instrumen Perencanaan Pembelajaran

Tabel 3.8

Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					
3	Penetapan sumber/media pembelajaran					
4	Penilaian kegiatan pembelajaran					
5	Penilaian proses pembelajaran					

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
6	Penilaian hasil belajar					
Skor Total						
Nilai RPP = $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Total\ (30)} \times 4 =$						
Kriteria:						
5 = Sangat Baik; 4 = Baik; 3 = Cukup; 2 = Kurang; 1 = Sangat Kurang						

Sumber : Tim PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 31)

Pengolahan Data :

$$NA \frac{JS}{ST (30)} \times 4 = \dots\dots\dots$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

4 : Skala Penelitian

b) Instrumen observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.9

Format Observasi Aktivitas Pendidik

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Kegiatan Pendahuluan					
1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan					
B	Kegiatan Inti					

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
4	Melakukan <i>Pre-Test</i>					
5	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator materi					
6	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
7	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) *)					
8	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran					
9	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					
10	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat					
11	Berperilaku sopan dan santun					
C	Kegiatan Penutup					
12	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					
13	Melakukan <i>Post-Test</i>					
14	Melakukan refleksi					
15	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					
Jumlah Skor						
Nilai Rpp = $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Total\ (75)} \times 4 =$						
Kriteria: 5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang						

Sumber : Tim PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 32)

Pengolahan Data:

$$NA = \frac{JS}{ST(75)} \times 4 = \dots\dots\dots$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

4 : Skala Penelitian

c) Instrumen Observasi Penilaian Sikap

Tabel 3.10
Instrumen Penilaian Sikap Peduli

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Penilaian Sikap Peduli																Jumlah Skor	Nilai Akhir	K K M	Ket	
		Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran				Perhatian kepada orang lain				Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/ memiliki				Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah							T	BT
		B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M					
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1.																						
2.																						

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh pendidik untuk menilai sikap peduli peserta didik. Beri tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai sikap peduli yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Sudah Membudaya, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = Mulai Berkembang, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = Mulai Terlihat, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = Belum Terlihat, apabila tidak pernah melakukan.

Petunjuk Pensokran:

Skor akhir menggunakan skala 1-4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah Skor (16)}} \times 100 = \dots$$

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dari awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas atau lapangan, hubungan pendidik dengan peserta didik dan juga teman yang lainnya. Menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang di peroleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini di gunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang di interpretasikan dalam bentuk uraian.

Sedangkan Susilo (2011, hlm. 100) menyatakan “Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat, andal dan benar”.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meringkas data yang telah di kumpulkan dalam penelitian dan bisa dilakukan dengan teknik dekriptif data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Data yang diperoleh dalam penilitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Di bawah ini akan diuraikan analisis kualitatif dan kuantitaif antara lain sebagai berikut:

1. Analisis data kualitatif

Data Pelaksanaan Rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan Pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, berikut ini analisis data kualitatif dari data RPP dan hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memberikan tanda centang pada kolom yang bermuatan skala skor 1, 2, 3, 4, atau 5 berdasarkan kesesuaian pelaksanaan yang terjadi dengan aspek yang dinilai.
 - b. Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar (catatan).
 - c. Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang diperoleh.
2. Analisis data kuantitatif

Tabel 3.12
Format Penilaian Observasi RPP dan PP

Lembar Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$
Lembar Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
$\text{Nilai PP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai 4}$

Sumber: buku panduan PPL UNPAS (2017, hlm.25)

Agar data yang di peroleh mudah untuk di lihat tingkat ke berhasilannya, maka semua hasil yang di peroleh di konversikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.13
Konversi nilai

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Sumber: buku panduan PPL UNPAS (2017, hlm.29)

3. Analisis data sikap peduli dan santun

$$NA = \frac{JS}{ST(16)} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

100 : Skala Penelitian

Predikat Penilaian Sikap

Tabel 3.14
Konversi nilai

No.	Skor	Kriteria
1.	≤ 1.99	Belum Terlihat
2.	2.00 – 2.69	Mulai Terlihat
3.	2.70 – 3.49	Mulai Berkembang
4.	3.50 – 4.00	Sudah Membudaya

Sumber: buku panduan PPL UNPAS (2017, hlm.29)

4. Menganalisis Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

a. Penskoran

Untuk menentukan penilaian pada setiap *Pre-test* dan *Post-test* dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.15
Pedoman Penskoran

Siklus	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Skor Total
I	Pilihan Ganda	10	10	100
II	Pilihan Ganda	10	10	100
III	Pilihan Ganda	10	10	100

Rumus menghitung nilai hasil evaluasi peserta didik:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.16
Konversi nilai

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono (2010, hlm.49)

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada *pretest* maupun *posttest*, selanjutnya adalah di cari rata-rata (*mean*) nilai dari keseluruhan peserta didik. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) peserta didik dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono, (2010, hlm. 49) :

$$X = \frac{\sum x (\text{Skor tiap siswa})}{n (\text{Jumlah siswa})}$$

Keterangan :

x = rata-rata

$\sum x$ = skor

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17
Konversi nilai

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono (2010, hlm.49)

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Penelitian pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik meningkatkan kualitas pendidikan dan tanggung jawab pendidik dalam mengelola suatu pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas, pendidik dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dengan cara melakukan refleksi diri, yakni dengan menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian pendidik merencanakan pembelajaran kembali untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun dan diakhiri dengan melakukan refleksi pada setiap pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas direncanakan oleh penulis melalui tiga siklus dan pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pembelajaran dengan alokasi waktu 6x34 menit, setiap siklus yang dilakukan mengacu kepada perubahan dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi dalam proses maupun hasilnya, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta rasa ingin tahu belajar peserta didik pada saat di dalam kelas. Jika dalam penelitian tindakan kelas ini ditemukan permasalahan atau kekurangan dan target yang ditentukan tidak tercapai, maka akan

di lakukan siklus selanjutnya dengan perencanaan yang telah diperbaiki. Adapun prosedur penelitiannya, sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) menyatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan PTK, seorang peneliti hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam membentuk tulisan. Langkah yang di lakukan oleh peneliti ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat di lakukan dalam kegiatan ini yakni: (1) membuat skenario pembelajaran; (2) membuat lembar observasi; dan (3) mendesain alat evaluasi.

Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* adalah menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN 043 Cimuncang. Tahap perencanaan di mulai dengan mengkonfirmasi ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan pendidik serta melakukan diskusi dengan pendidik dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Permintaan kerjasama dengan pendidik kelas IV B SDN 043 Cimuncang.
- c. Permintaan izin kepada Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
- d. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bandung.
- e. Permintaan izin kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung.
- f. Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang di gunakan oleh pendidik, kondisi kelas, sikap, dan perilaku peserta didik pada saat pembelajaran.
- g. Identifikasi masalah, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang di rasakan memerlukan adanya perubahan.

- h. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.
- i. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan selama pelaksanaan siklus.
- j. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.

2. Tahap Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan, tahapan yang berlangsung di kelas ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan digunakan di tempat penelitian, serta hasilnya diharapkan berupa peningkatan keaktifan proses pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus di perhatikan peneliti antara lain:

Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan? apakah proses tindakan yang dilakukan pada peserta didik cukup lancar? bagaimanakah situasi proses tindakan? apakah peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan bersemangat? bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan tersebut?

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penerapan model *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Diharapkan dengan tindakan ini bisa memecahkan masalah-masalah yang muncul sebelum tindakan ini dilakukan. Agar hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, maka tindakan dibagi menjadi beberapa siklus tindakan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus, yang di sesuaikan dengan alokasi waktu setiap pokok bahasan dan jadwal pelajaran peserta didik yang di jadikan subjek penelitian.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi ini dilaksanakan pada setiap siklus. Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25), mengatakan bahwa

“kegiatan ini merupakan realisasi dan lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya pada setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi.”

Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengobservasi penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV B SDN 043 Cimuncang.
- b. Mengobservasi aktivitas peserta didik dan pendidik yang telah di siapkan.
- c. Mengobservasi hasil belajar pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

4. Refleksi (reflecting)

Tahapan ini di maksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran, refleksi dilakukan dengan mengacu kepada hasil observasi yang telah dianalisis selama proses dan akhir pembelajaran. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang di rencanakan maka alternatif yang dipecahkan adalah dengan melanjutkan siklus II dan siklus III.

Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa “refleksi atau di kenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang di lakukan oleh pendidik maupun peserta didik.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa refleksi merupakan tahap dimana peneliti, pendidik pelaksana tindakan, serta observer melakukan pengkajian secara keseluruhan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan, sehingga kekurangan dan kelemahan dalam tindakan tersebut bisa diperbaiki serta tidak terulang pada siklus berikutnya. Refleksi harus di lakukan semaksimal mungkin karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siklus tindakan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Vinna. (2017). *Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa Kelas V*. <http://repository.unpas.ac.id/30834/> (diakses pada tanggal 3 juni 2018, pada pukul 19.08 WIB).
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astie, Neng. (2017). *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa*. <http://repository.unpas.ac.id/15489/> (diakses pada tanggal 3 juni 2018, pada pukul 16.22 WIB).
- Darmadi, Hamid. (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: ALFABETA, cv
- FKIP UNPAS. (2018). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Bandung: Press Bandung.
- FKIP UNPAS. (2017). *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*. Bandung.
- Iskandar, Dadang dan Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap: Ihya Media.
- Juniar, Azis. Hakim. (2017). *Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa pada Subtema Pelestarian Sumber Daya Alam di Indonesia. (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Kayanya Negeriku Di Kelas IV SDN Sukajadi 3 Kota Bandung). Skripsi(S1) thesis, FKIP Unpas*. <http://repository.unpas.ac.id/30954/> (diakses pada tanggal 2 juni 2018, pada pukul 23.10 WIB).
- Meydayanti, Desi. (2017). *Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia*. Bandung. Tidak diterbitkan.
- Nurjanah, Euis. (2017). *Menigkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Tema Kayanya Negeriku Subtema Pelestarian Sumber Daya Alam di Indonesia dengan Model Problem Based Learning*.

<http://repository.unpas.ac.id/30954/> (diakses pada tanggal 2 juni 2018, pada pukul 23.10 WIB).

Sandika. (2017). *Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Sumber Energi*. <http://repository.unpas.ac.id/30787/> (diakses pada tanggal 3 juni 2018, pada pukul 01.20 WIB).

Sanjaya, Wina. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.

Yuliani, Witri. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman*. Bandung. Tidak diterbitkan.